

Sektor Informal Pempek Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga

Noor Annisa Suci Lestary^{1*}, Aisyah Arrahma², Gea Lestari³, Rizki Fahrizi⁴, Tary Hadisti Ajizah⁵, Rudy Kurniawan⁶, Suci Wahyu Fajriani⁷, Lisy Septiani Putri⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Sosiologi, Universitas Sriwijaya
Email: noorannisay4@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran sektor informal pempek sebagai strategi ketahanan ekonomi rumah tangga. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur sistematis terhadap 32 jurnal ilmiah, penelitian mengkaji kontribusi usaha pempek terhadap pendapatan rumah tangga, pola pengelolaan usaha, serta faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi pelaku usaha. Hasil kajian menunjukkan bahwa usaha pempek skala rumah tangga menjalankan lima strategi ketahanan utama: diversifikasi produk dan pasar, manajemen keuangan terintegrasi, pemanfaatan modal sosial dan jaringan komunitas, penyerapan tenaga kerja keluarga, serta adaptasi pemasaran digital. Faktor pendukung ketahanan meliputi kuatnya identitas budaya pempek, modal sosial komunitas, dan dukungan kebijakan UMKM pemerintah daerah. Sementara faktor penghambat mencakup keterbatasan modal, persaingan ketat, rendahnya literasi keuangan, dan fluktuasi harga bahan baku. Penelitian menyimpulkan bahwa sektor informal pempek merupakan sistem ketahanan sosial-ekonomi berbasis budaya yang memerlukan kebijakan pemberdayaan yang holistik dan gender-responsif.

Keywords: Ketahanan ekonomi, Pempek, Rumah tangga, Sektor informal, UMKM kuliner

PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan bagian penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Dinamika sektor informal perkotaan terus berkembang dan menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam merespons perubahan ekonomi (Pambudi, D. & Fauziyah, 2023). UMKM yang sebagian besar berada di sektor informal menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap PDB (Marlinah, 2020). Perkembangan UMKM juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional (Kurniawan, C. & Adji, 2023) serta dipandang sebagai pilar utama pembangunan ekonomi karena kemampuannya mendorong pemerataan pendapatan (Aliyah, 2022).

Di Kota Palembang, pempek tidak hanya menjadi makanan khas, tetapi juga

identitas budaya sekaligus sumber penghidupan bagi ribuan rumah tangga. Dalam perspektif ekonomi kreatif, pempek diposisikan sebagai ikon budaya bernilai ekonomi tinggi (Ejarah, 2022). UMKM pempek terbukti berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Adelia, 2025). Sebagian besar usaha ini berbentuk usaha rumahan berbasis keluarga yang diwariskan secara turun-temurun.

Ketahanan usaha informal berbasis keluarga terbukti kuat, terutama saat krisis seperti pandemi COVID-19 (Hanoatubun, 2020; Sugiri, 2020). Kemampuan adaptasi dan fleksibilitas menjadi faktor utama keberlanjutan usaha (Amri, A. & Kristoforus, 2021; Hardilawati, 2020). Secara teoretis, ketahanan ekonomi rumah tangga dipahami sebagai kapasitas untuk bertahan dan

beradaptasi terhadap tekanan ekonomi (Cahyawan, W. & Machdum, 2020). Diversifikasi modal penghidupan dan manajemen keuangan yang baik memperkuat resiliensi keluarga (Arifin & Trinugraha, 2021; Mustika, Herawati, & Muflikhati, 2023). Selain itu, peran ganda perempuan dalam usaha informal turut berkontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga meskipun berpotensi menimbulkan beban ganda (Farida, M. & Hidayat, 2022; Labuapi & Lombok, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur sistematis (*systematic literature review*). Metode ini dipilih untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan sektor informal pempek sebagai strategi ketahanan ekonomi rumah tangga.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diperoleh melalui penelusuran database Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal terindeks lainnya. Artikel yang dikaji dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025 dan memiliki keterkaitan langsung dengan tema sektor informal, UMKM kuliner, ketahanan ekonomi rumah tangga, dan modal sosial. Berdasarkan proses seleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 32 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, dan seleksi literatur

berdasarkan kata kunci tertentu seperti “sektor informal”, “UMKM pempek”, “ketahanan ekonomi rumah tangga”, dan “modal sosial”.

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah reduksi data, kategorisasi tematik, interpretasi, serta penarikan sintesis konseptual. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama seperti strategi ketahanan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan model ketahanan ekonomi berbasis budaya. Melalui pendekatan ini, penelitian menghasilkan pemetaan konseptual mengenai pola ketahanan ekonomi pelaku usaha pempek dalam konteks sosial-budaya Kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sintesis kajian literatur, usaha pempek rumahan di Palembang sebagian besar dikelola perempuan berusia 35–55 tahun bersama anggota keluarga, pola yang konsisten dengan temuan sebelumnya (Farida, M. & Hidayat, 2022). Usaha ini umumnya diwariskan secara turun-temurun dengan resep keluarga sebagai modal budaya yang tidak ternilai. Skala produksi bervariasi dari 5–20 kg (usaha kecil) hingga 20–100 kg ikan per hari (usaha menengah). Modal awal mayoritas bersumber dari tabungan pribadi (62%), bantuan keluarga (28%), dan pinjaman komunitas (10%). Pola pemasaran mencakup penjualan langsung, titipan ke warung, pasokan ke institusi, serta platform digital yang terus berkembang (Dwiyanti, M. & Trimurni, 2022).

Usaha pempek memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga dan dalam banyak kasus menjadi sumber utama yang menopang kebutuhan dasar hingga biaya pendidikan anak (Adelia, 2025; Femiza, 2024). Secara agregat, akumulasi kontribusi UMKM seperti pempek membentuk penopang penting pendapatan nasional (Kurniawan, C. & Adji, 2023). Usaha pempek juga melibatkan seluruh anggota keluarga secara organik, dengan perempuan menangani produksi dan laki-laki menangani distribusi, sehingga menciptakan pembagian kerja yang efisien sekaligus memperkuat kohesi keluarga (Candrakuncaraningsih, 2020; Labuapi & Lombok, 2024).

Bisnis kuliner home industry memiliki fungsi sosial yang melampaui dimensi ekonomi, yakni menjadi ruang reproduksi nilai keluarga, tradisi kuliner, dan solidaritas komunitas (Rismayanti, 2023). Usaha informal berbasis keluarga terbukti lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dibandingkan usaha formal berskala sama (Hardilawati, 2020; Sugiri, 2020). Ketahanan keluarga yang dibangun melalui usaha informal berfungsi sebagai bentuk intervensi sosial terhadap tekanan ekonomi (Permatasari, 2025).

Hasil kajian mengidentifikasi lima strategi ketahanan utama pelaku usaha pempek. Pertama, diversifikasi produk dan pasar, termasuk inovasi pempek berbahan nasi sebagai respons terhadap fluktuasi harga ikan serta digitalisasi untuk memperluas pasar (Budiarto, 2022; Marnisah, 2020). Kedua, manajemen keuangan terintegrasi melalui pembentukan tabungan usaha, pengelolaan piutang-hutang komunitas, pemanfaatan

arisan, dan manajemen risiko keuangan (Fitriana, A. & Nugroho, 2022; Haryani, R. & Sari, 2021). Ketiga, pemanfaatan modal sosial dan jaringan komunitas yang mempermudah akses informasi, bahan baku, modal informal, dan distribusi (Sugiri, 2020). Keempat, adaptasi terhadap tekanan ekonomi eksternal melalui fleksibilitas operasional dan repositioning produk (Amri, A. & Kristoforus, 2021). Kelima, integrasi program dukungan pemerintah seperti sertifikasi halal serta pelatihan pencatatan keuangan dan digitalisasi usaha (Putra, A., Wahyudi, T. & Setiawan, 2025; Widiati & Azkia, 2023).

Terdapat empat faktor pendukung utama ketahanan ekonomi pelaku usaha pempek, yaitu identitas dan ekuitas budaya yang menciptakan loyalitas konsumen tinggi dan permintaan stabil (Ejarah, 2022), modal sosial komunitas yang menyediakan sistem dukungan mutual (Sari & Nugroho, 2022), fleksibilitas operasional yang memungkinkan adaptasi cepat terhadap perubahan pasar, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah yang mengakui pempek sebagai produk unggulan (Arwisu, 2021; Dwiyantri, M. & Trimurni, 2022).

Sebaliknya, lima faktor penghambat teridentifikasi, yaitu keterbatasan akses modal formal (Andriati, L. & Susanti, 2024), rendahnya literasi keuangan yang menghambat pemisahan keuangan usaha dan keluarga (Manurung, 2023), fluktuasi harga ikan sebagai risiko permanen, meningkatnya persaingan dari pelaku baru dan merek nasional, serta keterbatasan kapasitas manajerial tanpa perencanaan strategis yang terstruktur (Pratiwi, I. & Wahyudin, 2023).

Model ketahanan ekonomi usaha pempek rumahan bersifat dinamis dan berlapis. Kelima modal dalam *Sustainable Livelihood Framework* modal manusia, sosial, alam, fisik, dan finansial berinteraksi dengan konteks sosial-budaya pempek untuk menghasilkan strategi penghidupan yang adaptif. Ketahanan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kualitas dan keseimbangan antar-modal yang diperkuat oleh identitas budaya dan modal sosial komunitas. Oleh karena itu, intervensi kebijakan yang efektif perlu mempertimbangkan seluruh dimensi tersebut secara simultan dan responsif gender (Permatasari, 2025; Rahmah, S.N. & Nurjannah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur terhadap 32 artikel, sektor informal pempek memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga di Kota Palembang. Usaha pempek tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga merupakan sistem penghidupan berbasis budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Ketahanan ekonomi yang terbentuk bersifat adaptif, didukung keterlibatan keluarga dan kuatnya identitas budaya lokal. Lima strategi utama yang digunakan meliputi diversifikasi produk dan pasar, manajemen keuangan, pemanfaatan jaringan sosial, penggunaan tenaga kerja keluarga, serta pemasaran digital. Meskipun diperkuat oleh fleksibilitas usaha dan dukungan pemerintah, sektor ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku,

persaingan, dan rendahnya literasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pemberdayaan yang berkelanjutan dan responsif untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas izin dan dukungan yang diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Sosiologi Perkotaan L1 Kelas Indralaya, Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya, atas bimbingan dan kontribusinya. Penghargaan turut diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pengumpulan data hingga penyusunan artikel ini. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kehidupan sosial masyarakat perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, H. O. P. (2025). Dampak UMKM Pempek Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1).
- Aliyah, Atsna Himmatul. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan. *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Amri, A. & Kristoforus, S. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 pada Usaha Rumah Tangga dan Strategi Bertahan. *JPPSH*, 5(1).
- Andriati, L. & Susanti, L. (2024). Analisis

- Kemiskinan Rumah Tangga Sektor Informal Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(1).
- Arifin, Ghoni, & Trinugraha, Yosafat Hermawan. (2021). *Solidaritas dan Modal Sosial Pedagang Pasar Legi Surakarta Menghadapi Tantangan Pasar Modern*. 7(2), 112–126.
- Arwisu, M. (2021). Strategi Pemerintah Meningkatkan Daya Tahan UMKM Kota Palembang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 6(3).
- Budiarto, R. (2022). Digitalisasi UMKM dan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Informal. *J-CEKI*, 1(5).
- Cahyawan, W. & Machdum, S. V. (2020). Pengelolaan Biaya Rumah Tangga Bagi Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 8(2).
- Candrakuncaraningsih, Venomena. (2020). Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada “Musim Baratan.” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 111–130. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7391>
- Dwiyanti, M. & Trimurni, F. (2022). Program Pemberdayaan Usaha Mikro Dinas Koperasi UMKM Kota Palembang. *JSSR*, 5(3).
- Ejarah, S. T. .. (2022). Eksistensi Kuliner Pempek Sebagai Icon Kota Palembang. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(2).
- Farida, M. & Hidayat, R. (2022). Peran Ganda Perempuan dalam Mendukung Ekonomi Rumah Tangga Sektor Informal. *Jurnal Ekonomi Indonesia (ISEI)*, 11(1).
- Femiza, R. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja UMK Pempek Di Kota Palembang. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(1).
- Fitriana, A. & Nugroho, A. (2022). Manajemen Risiko Keuangan pada UMKM Kuliner. *Jurnal Riset Bisnis*, 5(2).
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns*, 2(2).
- Hardilawati, Wan laura. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Haryani, R. & Sari, R. (2021). Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kuliner Rumahan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2).
- Kurniawan, C. & Adji, A. (2023). Evaluasi Efektivitas Program BPUM Terhadap Ketahanan Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik DPR RI*, 14(2).
- Labuapi, Kecamatan, & Lombok, Kabupaten. (2024). *Darmawan, Rosyadi, Kusuma Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi Vol. 2(2) 2024*. 2(2).
- Manurung. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2).
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Memperkuat Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi*, 22(2).
- Marnisah, L. (2020). Pengembangan Pempek Berbahan Nasi Sebagai Produk Makanan Khas Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2).
- Mustika, Ira, Herawati, Tin, & Muflikhati, Istiqlaliyah. (2023). Ekonomi , dan Ketahanan Keluarga Nelayan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 269–279. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/62017/27049>
- Pambudi, D. & Fauziyah, E. (2023). Dinamika Sosial Ekonomi Sektor Informal Perkotaan. *Jurnal Dinamis*, 4(2).
- Permatasari, A. (2025). Ketahanan Keluarga Sebagai Intervensi Sosial Tekanan Ekonomi. *JCOMENT*, 5(1).
- Pratiwi, I. & Wahyudin, A. (2023). Peluang dan Tantangan Industri Rumah Tangga Kuliner. *BISEI*, 8(1).
- Putra, A., Wahyudi, T. & Setiawan, B. (2025). Pelatihan Pencatatan Keuangan dan Digitalisasi UMKM. *Khuzroh*, 2(1).
- Rahmah, S.N. & Nurjannah, S. (2024). Ketahanan Ekonomi Single Parent Perempuan. *Studia Economica*, 10(1).

- Rismayanti. (2023). Peran Bisnis Kuliner Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Trending*, 1(4).
- Sari, A.P. & Nugroho, R. (2022). Peran Modal Sosial dalam Ketahanan Usaha Mikro Kuliner. *EK&BI*, 5(2).
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan UMKM dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis*, 19(1).
- Widiati, Siti, & Azkia, Lana Izzul. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Dan Peran Sertifikasi Halal Produk Pangan Lokal Umkm Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga. *Sebatik*, 27(1), 398–406.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2275>.